

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Limbah menjadi masalah serius terutama di perkotaan. Contohnya limbah pabrik dibuang ke lingkungan sekitar yang mengakibatkan pencemaran udara dan air tanah, selain masalah tersebut terdapat TPA dan TPS yang tidak dikelola dengan baik sehingga menjadi sumber binatang maupun bakteri pembawa penyakit. Seiring dengan melajunya waktu, pertumbuhan penduduk, dan perkembangan teknologi, mengakibatkan bertambahnya jenis dan volume limbah, sehingga belum semua limbah penduduk terlayani oleh fasilitas umum pengolahan sampah.

Akibatnya sebagian masyarakat yang mencari jalan keluar sendiri dengan membakarnya, atau membuang kesungai yang tentunya bukanlah jalan keluar yang baik, karena akan lebih memperparah kerusakan lingkungan. Jumlah pabrik industri semakin banyak dan penduduk Indonesia yang tinggal diperkotaan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Terkonsentrasinya pabrik-pabrik industri dan penduduk didaerah perkotaan membuat daya dukung lingkungan untuk menyerap bahan pencemar semakin menurun.

Penanganan limbah masih dilakukan secara konvensional belum dapat mengendalikan limbah yang ada. Limbah yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan. Polusi bau dari sampah yang membusuk, pencemaran air akibat pembuangan limbah ke sungai dan merembesnya air lindi dari TPA (tempat pembuangan akhir) dan limbah cair

pabrik ke permukiman dan sumber air penduduk, serta pencemaran udara akibat asap pabrik dan asap kendaraan bermotor dan pembakaran sampah.

Pencemaran air sungai akibat pembuangan limbah juga membawa dampak negatif pada kesehatan manusia, terutama dengan meningkatnya penyakit diare serta biaya pengolahan air baku untuk air minum yang terus meningkat. Bahkan seringkali terjadi, terutama pada musim kemarau, kualitas air baku sudah tercemar berat akibatnya sulit diolah menjadi air yang layak diminum, sehingga bahan baku air minum harus didatangkan dari sumber yang lain.

Lokasi dan pengolahan limbah yang kurang memadai (pembuangan limbah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme pembawa patogen seperti lalat dan tikus yang dapat menjangkit penyakit, misalnya bahaya kesehatan pada manusia seperti : Penyakit diare, tifus, bahkan demam berdarah karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum.

Limbah rumah tangga selain membahayakan kesehatan manusia, limbah ini juga sangat berpengaruh terhadap kelestarian dan lingkungan yang ada di sekitar kita. Contoh limbah rumah tangga yaitu penggunaan sabun detergen untuk mencuci, air cucian itu kemudian dibuang ke selokan dan merembes ke air tanah, air selokan mengalir ke sungai dan seterusnya ke laut. Karena adanya limbah-limbah rumah tangga ini akan sangat membahayakan kelestarian lingkungan disekitar yang ada. Penguraian limbah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik.

Daerah timur Sumatera Utara yang berupa kawasan pantai yang membentang dari Barat pulau Sumatera Utara sampai Timur pulau Sumatera Utara ini memiliki kekhasan dan masalah yang dihadapinya masing-masing. Kawasan pantai Timur yang akan dibahas yaitu pantai timur daerah Kabupaten Batu Bara, karena daerah ini berada pada bagian Timur pulau Sumatera Utara yang sudah pasti dekat dengan pantai dan lautnya. Maka bukan hal yang tidak mungkin jika masalah yang dihadapi oleh daerah Batu Bara adalah limbah kulit kerang.

Limbah kerang yang dihasilkan, bermacam-macam jenisnya ada yang merupakan cangkang dari kerang hijau, kerang gong-gong, kerang simping dan lainnya. Nah, limbah-limbah tersebut kebanyakan berasal dari limbah warga sekitar yang bekerja sebagai pengupas kerang terutama kerang hijau serta tempat pelelangan ikan (TPI). Karena restaurant seafood yang berada di tepi pantai ini biasanya membuang limbahnya begitu saja dan masyarakat yang ada di pelelangan ikan pun biasanya membuang limbahnya begitu saja ke laut. Mungkin yang ada di benak mereka jika limbah kerang tadi dibuang ke laut maka cangkang kerang-kerang tersebut akan terbawa oleh arus laut. Tapi kita harus ingat kalau laut itu memiliki dua siklus air yaitu siklus air pasang dan siklus air surut. mungkin ketika air laut surut limbah-limbah kerang tadi akan terbawa oleh arus laut, namun ketika air laut itu mengalami siklus air pasang limbah-limbah tadi akan kembali ke pesisir pantai dengan jumlah yang lebih banyak lagi, dan yang sudah pasti pantai akan terlihat kotor dengan begitu banyak sampah dan

udara pun akan terasa tidak enak untuk dihirup karena bau tidak sedap yang ditimbulkan oleh limbah kerang tersebut.

Masalah-masalah limbah kerang yang semakin menumpuk di pesisir pantai. Maka kita harus ikut membantu memberikan solusi yang dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan dari limbah kerang-kerang tersebut. Demi lingkungan, tempat kita berpijak, kalau bukan kita yang menyelamatkan lingkungan kita sendiri siapa lagi.

Kulit kerang memang memenuhi tempat sampah, karena ukuran daging kerang yang kecil membuat limbah dari cangkang kerang ini menjadi menumpuk dan tidak sedap dipandang. Banyak orang sudah memanfaatkan kerang ini sebagai karya kerajinan. Turis mancanegara pun banyak yang menyukai karya kerajinan dari cangkang kerang produksi pengrajin Indonesia. Pemanfaatan cangkang kerang sebagai bahan kerajinan selain menambah nilai ekonomis juga sekaligus untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dengan memanfaatkan cangkang kerang yang biasanya menjadi limbah dan apabila dibiarkan begitu saja akan berdampak buruk pada lingkungan sekitar. Pemanfaatan cangkang kerang dapat mengurangi resiko pencemaran lingkungan.

Berdasarkan data yang diperoleh di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara sebagian besar masyarakatnya 78,45% bekerja sebagai nelayan (data dari kepala Desa Medang). Biasanya seorang isteri nelayan membantu suaminya memilih ikan dan menjualnya di pasar. Selain hal tersebut perempuan-perempuan di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara 80% dari jumlah penduduk atau sekitar 350 orang yang tidak

mempunyai penghasilan tetap atau tidak bekerja. Mereka hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja sewaktu menunggu suaminya pulang dari laut. Hal ini disebabkan latar belakang pendidikan mereka rendah sehingga mereka tidak mempunyai keterampilan khusus yang bisa membantu perekonomian keluarga. Padahal limbah laut yang ada di desa Medang Kecamatan Medang Deras berupa pasir laut, batu karang, kerang-kerangan, serta limbah laut yang berasal dari tangkapan nelayan yang berupa cangkang rajungan/kepiting, cangkang kerang, cangkang udang dan lain sebagainya merupakan potensi alam bisa dimanfaatkan untuk bahan keterampilan. Ibu-ibu belum mengetahui bahwa limbah laut dapat dimanfaatkan menjadi aksesoris, elemen interior yang mempunyai nilai jual tinggi.

Perempuan perlu diberikan suatu pelatihan, pendidikan, bahkan suatu pemberdayaan, agar mereka memiliki kemampuan untuk hidup layak dan bisa membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melihat keadaan seperti itu, maka di Desa Medang Kecamatan Medang Deras melakukan pemberdayaan perempuan melalui program keterampilan keluarga dalam memanfaatkan limbah kulit kerang yang berasal dari Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara, dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Tujuannya agar perempuan di sana memiliki kemampuan/keahlian.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan maka penulis menyimpulkan bahwa agar perempuan tidak lagi dianggap sebagai kaum yang lemah, maka penulis tertarik untuk memberi judul skripsi ini yaitu ***“Pemberdayaan***

Perempuan dalam memanfaatkan limbah kulit kerang menjadi keterampilan keluarga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dilatar belakang maka perlu diidentifikasi yang terkait dengan permasalahan yang ada yaitu:

- a. Banyaknya tumpukan limbah laut seperti kulit kerang yang berserakan disepanjang pantai yang ada di Desa Medang Kecamatan Medang deras Kabupaten Batu Bara.
- b. Belum adanya pengolahan limbah laut khususnya kulit kerang menjadi keterampilan di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
- c. Masih banyak ibu rumah tangga di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara belum bisa memanfaatkan waktu luang untuk meningkatkan ekonomi keluarga.
- d. Keterampilan yang dimiliki ibu-ibu dalam mengelola limbah laut di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu bara masih kurang.
- e. Masih banyak ibu-ibu yang belum berpenghasilan tetap di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada di atas maka perlu adanya pembatasan masalah agar tidak meluas kajian yang akan diteliti, adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu tentang pemberdayaan perempuan dalam memanfaatkan limbah kulit kerang menjadi keterampilan keluarga dengan

melakukan kegiatan pelatihan yang diberikan kepada kaum perempuan yang sudah berkeluarga dan berstatus sebagai isteri, bukan perempuan atau anak remaja yang masih ditanggung oleh orang tua, kegiatan ini dilakukan di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kegiatan pemberdayaan yang diberikan kepada kaum perempuan dalam memanfaatkan potensi laut yaitu limbah kulit kerang di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
- b. Seberapa baik hasil kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam memanfaatkan limbah kulit kerang di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

- a. Untuk mengetahui kegiatan pelatihan pemberdayaan yang diberikan kepada kaum perempuan dalam memanfaatkan potensi laut yaitu limbah kulit kerang di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
- b. Untuk mengetahui hasil kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam memanfaatkan limbah kulit kerang di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam mengembangkan pengetahuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan masukan dan acuan bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

b. Manfaat Teoritis

1. Memberikan solusi alternatif kepada masyarakat khususnya kepada para perempuan untuk memanfaatkan limbah kulit kerang sebagai bahan baku pembuatan keterampilan keluarga secara sederhana agar lebih bernilai ekonomis
2. Sebagai bahan sumbangan dan bahan acuan bagi mahasiswa PLS dan masyarakat yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama dan tempat yang sama maupun tempat yang berbeda.